

Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi pada Perusahaan-Perusahaan Salim *Group* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rira Helena¹, Amrie Firmansyah^{1,*}

¹ Akuntansi; Politeknik Keuangan Negara STAN; Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15222; e-mail: rirahelena@gmail.com, amrie.firmansyah@gmail.com.

* Korespondensi: e-mail: amrie.firmansyah@gmail.com

Diterima: 15 November 2018 ; Review: 10 Desember 2018 ; Disetujui: 17 Desember 2018

Cara sitasi: Helena R, Firmansyah A. 2018. Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi pada Perusahaan-Perusahaan Salim *Group* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (2): 185-196.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengulas pengungkapan pihak-pihak berelasi dan membandingkan transaksi-transaksi antar perusahaan Salim *Group*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan konglomerasi Salim *Group* selama lima tahun (2012-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan atas kompensasi manajemen kunci telah disajikan dengan nilai nominal yang jelas pada CALK. Namun, uraian rincian asal mula jumlah beban kompensasi bruto belum disajikan dengan jelas. Secara umum perusahaan-perusahaan yang tergabung di Salim *Group* telah mengungkapkan dengan baik komitmen antar pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7. Pengungkapan ini dipengaruhi oleh jenis hubungan berelasi antar perusahaan, di mana entitas induk lebih mendominasi hampir seluruh transaksi antar pihak berelasi yang dilaksanakan terutama pada entitas anak.

Kata kunci: Pihak Berelasi, Transaksi Antar Perusahaan, Pengungkapan

Abstract: This study aims to review related party disclosures and to compare transactions between Salim *Group* companies. This research method uses a quantitative descriptive approach. The sample used in this study uses the Salim *Group* conglomerate for five years (2012-2016). The result suggests that disclosure of compensation for key management has been presented with a clear amount in the Notes to the Financial Statements. However, the description of the original details of the amount of gross compensation expense has not been presented. In general, companies that are members of the Salim *Group* have disclosed well the commitments between related parties by PSAK 7. This disclosure is influenced by the type of related relationship between companies, in which the parent entity dominates almost all of the related inter-party transactions carried out primarily in subsidiaries.

Keywords: Related Parties, Inter-Company Transactions, Disclosures

1. Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki grup perusahaan yang saling berhubungan karena kepemilikan saham atau keterkaitan kepentingan baik antara perusahaan induk, perusahaan anak ataupun antar cabang perusahaan yang disebut sebagai pihak-pihak berelasi antar perusahaan (*related parties*). Hubungan dengan pihak-pihak berelasi (*related parties*) merupakan suatu karakteristik (*feature*) normal dari perdagangan dan bisnis. Perusahaan sering melaksanakan suatu kegiatan misalnya melakukan pembelian dan penjualan melalui perusahaan anak atau perusahaan asosiasi. Dalam kegiatan transaksi tersebut perusahaan induk memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi *investee* melalui adanya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan terhadap perusahaan anak atau perusahaan yang termasuk dalam grup asosiasinya

[Handayani, 2014]. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak berelasi mungkin akan dilakukan dalam jumlah yang lebih besar daripada penjualan ke pihak-pihak yang tidak berelasi. Laba atau rugi dan posisi keuangan perusahaan mungkin dapat dipengaruhi pula oleh pihak-pihak berelasi bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak berelasi tidak terjadi sekalipun. Hanya dengan keberadaan hubungan relasi itu saja, mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi perusahaan dengan pihak lain (*third parties*) [Suryamah, 2014].

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 7 tahun 2018 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi dinyatakan bahwa pihak-pihak yang berelasi dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu transaksi pihak-pihak berelasi dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan dapat bersifat merugikan. PSAK 7 tahun 2018 ini mengacu pada *International Accounting Standard (IAS) 24* yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*.

PSAK 7 tahun 2018 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Yang termasuk dalam pihak-pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan dengan perusahaan yang memiliki hubungan kepemilikan, perorangan sebagai pemilik atau karyawan yang mempunyai pengaruh signifikan, anggota keluarga terdekat dari perorangan tersebut, dan perusahaan yang dimiliki secara substansial oleh perorangan tersebut. Transaksi dengan pihak berelasi memiliki dua hipotesis yang bertolak belakang yaitu sebagai transaksi oportunistik atau sebagai transaksi yang efisien [Feliana, 2007]. Sebagai transaksi yang oportunistik dalam hal transaksi dengan pihak-pihak berelasi menyebabkan *conflict of interest* yang konsisten dengan *agency theory*. Hal ini menyebabkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dianggap dapat digunakan sebagai alat untuk perampasan sumber daya perusahaan (*expropriation of the firm's resources*). Hipotesis yang lain menyatakan bahwa transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi merupakan transaksi yang dilakukan dalam pertimbangan efisiensi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan [Karissa, 2012]. Selain itu, dalam aturan perpajakan, transaksi dengan pihak berelasi masih menggunakan istilah transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Secara universal transaksi antar Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dikenal dengan istilah penentuan harga transfer (*transfer pricing*). Harga transfer (*transfer pricing*) adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan [www.kemenkeu.go.id, diakses pada tanggal 6 Juni 2018]. *Transfer pricing* yang diperbolehkan menurut aturan perpajakan harus menggunakan harga wajar dan menerapkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*). PSAK 7 tahun 2018 mengatur bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk memberikan informasi terhadap kemungkinan bahwa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak yang berelasi dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi. Di dalamnya termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukan transaksi tersebut. Contohnya entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak berelasi mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama seperti dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai transaksi entitas, saldo, komitmen, dan hubungan antara pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi penilaian dari operasi entitas oleh pengguna laporan keuangan, penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas.

PSAK 7 tahun 2018 juga mengatur pihak-pihak berelasi yang merupakan orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan perusahaan. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi jika memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor dan memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas tersebut. Pengendalian merupakan kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Sementara itu, pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian terhadap suatu aktivitas ekonomi. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas, tetapi tidak mengendalikan kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan dapat diperoleh dari kepemilikan saham, anggaran dasar atau perjanjian. Kedua, personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor. Personil manajemen kunci merupakan orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung

atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas. Suatu entitas berelasi dengan entitas penyusun laporan keuangan jika memenuhi salah satu dari hal berikut. 1) Entitas dan entitas penyusun laporan keuangan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). 2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya). 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang termasuk dalam pihak-pihak berelasi atau anggota manajemen kunci entitas (entitas induk dari entitas).

PSAK 7 tahun 2018 juga menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak. Pihak-pihak berelasi meliputi perusahaan di bawah pengendalian satu atau lebih perantara (*intermediaries*), perusahaan asosiasi (*associated company*), perorangan yang memiliki hak suara yang berpengaruh secara signifikan, anggota keluarga dekat, karyawan kunci; dan perusahaan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang berpengaruh signifikan. Dalam IAS 24 juga mensyaratkan adanya pengungkapan (*disclosure*) jika terjadi transaksi pihak-pihak berelasi maka pihak yang berelasi mungkin mempunyai suatu tingkat keluwesan dalam proses penentuan harga, yang tidak terdapat dalam transaksi antara pihak yang tidak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut yang mempengaruhi berjalannya kegiatan usaha baik operasi maupun non operasi perusahaan, seperti piutang, utang, penjualan, pembelian, pendapatan, beban dan lain-lain.

Penelitian sebelumnya yang mengulas topik transaksi pihak berelasi telah dilakukan. Juvita dan Siregar pada 2013 menemukan bahwa transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian itu juga menyimpulkan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan yang merugikan atau mengandung transaksi *conflict of interest* mengakibatkan perusahaan melakukan manajemen laba. Yendrawati dan Paramitha pada 2014 melakukan pengujian transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa transaksi pihak berelasi pembelian memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan transaksi pihak berelasi dalam bentuk liabilities memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi [Apriani, 2015]. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan pihak berelasi. Utama pada 2015 mengukur besaran transaksi pihak berelasi relatif berdasarkan nilai buku ekuitas perusahaan guna melihat pengaruh langsungnya terhadap pemegang saham [Utama, 2015].

Transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak [Azizah dan Kusmuriyanto, 2016]. Kepemilikan pengendali berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait dengan aset dan hutang [Jessika, *et al*, 2017]. Sari *et al* pada 2017 menggunakan pengukuran transaksi pihak berelasi lebih spesifik dengan melihat komponen transaksi di luar bisnis utama perusahaan. Pengungkapan informasi pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap respon perubahan harga [Anggraeni, 2018]. Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan dan pengungkapan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor keuangan [Septilestari *et al*, 2018].

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak melakukan pengujian pengaruh pihak-pihak berelasi dan transaksi pihak berelasi terhadap hal tertentu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengungkapan pihak-pihak berelasi pada *Salim Group* dan untuk membandingkan transaksi-transaksi antar perusahaan *Salim Group*. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena saham *Salim Group* sudah tersebar di banyak perusahaan termasuk beberapa anak perusahaannya. Terdapat sembilan daftar perusahaan *Salim Group* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia [www.tnp-capital.com/2015/03/saham-grup-salim.html, diakses tanggal 21 April 2018]. Perusahaan-perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Fast Food Indonesia Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut saling berelasi satu sama lain dalam melakukan berbagai transaksi dalam kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis pengungkapan pihak berelasi dan transaksi pihak berelasi dari suatu Group perusahaan di Indonesia yang berguna bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan. Sistematika penelitian ini terdiri dari bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data dan informasi laporan keuangan baik laporan posisi keuangan (neraca) maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan dengan PSAK 7 tahun 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka maupun informasi deskriptif dalam laporan keuangan, laporan tahunan maupun situs perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data yang diperoleh dari perusahaan sudah diolah dan terdokumentasi. Data yang digunakan adalah dengan menggunakan data dan informasi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Langkah analisis yang dilakukan dengan menggunakan data dan informasi pihak berelasi dan transaksi pihak berelasi dalam CALK perusahaan sampel. Penggunaan data mulai tahun 2012 dalam penelitian ini telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi Perusahaan

Ketentuan yang disyaratkan oleh PSAK 7 tahun 2018 adalah mensyaratkan perusahaan untuk mengungkapkan seluruh kompensasi yang diterima oleh personil manajemen kunci. Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun tidak) dari entitas. Berikut ini lima hal yang harus diungkapkan dalam kompensasi manajemen kunci.

A. Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek pada perusahaan-perusahaan Salim *Group* terdiri dari beban gaji, tunjangan, dan bonus yang diberikan kepada seluruh karyawan dan anggota manajemen kunci, yaitu jajaran dewan komisaris dan direksi. Berikut rincian imbalan kerja jangka pendek yang diterima anggota manajemen kunci dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yaitu berupa beban gaji, tunjangan, dan bonus.

Tabel 1. Imbalan Kerja Jangka Pendek Salim *Group* Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Imbalan Kerja Jangka Pendek(dalam jutaan rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	96.468	133.443	156.272	123.271	176.107
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	441.874	500.738	573.158	630.678	768.743
PP London Sumatra Indonesia	59.884	43.503	58.519	63.717	58.460
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	17.038	35.537	29.922	55.684	76.489
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	135.172	126.780	149.452	160.478	172.252
PT Fast Food Indonesia Tbk	55.534	60.377	54.166	58.760	61.752

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel 1 terdapat nilai imbalan kerja jangka pendek dari keenam perusahaan Salim *Group* yang dianalisis. Dalam CALK tidak menyatakan darimana asal penerimaan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota manajemen kunci tersebut karena hanya dinyatakan bahwa nilai tersebut terdiri dari berupa beban gaji, tunjangan dan bonus tanpa keterangan terkait penerimaan imbalan kerja jangka pendek lainnya seperti bonus, fasilitas perumahan, mobil, dan lain lain. Keberadaan imbalan kerja jangka pendek yang diterima anggota manajemen kunci selain beban gaji, tunjangan, dan bonus tidak diungkapkan dengan jelas rinciannya.

B. Imbalan Pascakerja

Perusahaan-perusahaan Salim *Group* memberikan imbalan pascakerja berupa imbalan pasti untuk semua karyawan termasuk manajemen kunci. Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan

metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Berikut rincian imbalan pascakerja yang diterima anggota manajemen kunci dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 2. Imbalan Pascakerja Salim *Group* Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Imbalan Pascakerja (dalam jutaan rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.242	16.183	20.853	13.319	23.118
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	39.984	50.623	48.397	42.408	52.881
PP London Sumatra Indonesia (termasuk terminasi)	12.419	9.137	8.528	6.223	1.786
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	3.680	10.621	7.823	10.250	8.313
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	15.700	18.730	11.767	15.211	9.243

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel di atas, terdapat nilai imbalan kerja jangka pendek dari kelima perusahaan Salim *Group* yang dianalisis, terkecuali yang tidak mencantumkan nilai imbalan pascakerja, yaitu PT Fastfood Indonesia Tbk. Dalam CALK tidak dinyatakan sama sekali rincian nilai imbalan pascakerja tersebut. Keterangan yang diungkapkan hanya nilai imbalan pascakerja tersebut termasuk dalam jumlah total beban kompensasi bruto manajemen kunci bersama dengan imbalan kerja jangka pendek, dan imbalan terminasi dan jangka panjang lainnya.

C. Imbalan Terminasi dan Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan-perusahaan Salim *Group* memberikan imbalan terminasi dan jangka panjang lainnya kepada seluruh karyawan dan anggota manajemen kunci. Berikut rincian imbalan pascakerja yang diterima anggota manajemen kunci dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 3. Imbalan Terminasi dan Jangka Panjang lainnya Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Imbalan Terminasi dan Jangka Panjang lainnya (dalam jutaan rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.431	37.698	-	58.008	20.392
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.896	48.795	8.447	22.546	70.500
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	17.038	35.537	29.922	55.684	76.489
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	4.059	1.570	3.540	10.976	1.553

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel di atas, terdapat nilai imbalan terminasi dan jangka panjang lainnya hanya dari empat perusahaan Salim *Group* yang dianalisis karena PP London Sumatra Indonesia telah mencantumkan nilai imbalan terminasi dan jangka panjang lainnya dimasukkan bersamaan dengan imbalan pascakerja tanpa diberikan nilai sesungguhnya dari kedua imbalan tersebut sedangkan PT Fast Food Indonesia memang hanya mencantumkan nilai imbalan kerja jangka pendek saja pada nilai beban kompensasi bruto manajemen kunci. Dalam CALK tidak dinyatakan sama sekali rincian nilai imbalan pascakerja tersebut.

D. Pesangon

Dalam CALK pada keenam perusahaan Salim *Group* yang dianalisis tidak ada pengungkapan mengenai pesangon pada kompensasi manajemen kunci. Jadi, pesangon tidak bisa dianalisis lebih lanjut.

E. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan membuat total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal kelompok usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan dan pihak-pihak berelasi tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan Salim *Group* terkait pada tanggal-tanggal pelaporan. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, kelompok usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham dan imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Analisis Perbandingan Transaksi Pihak-Pihak Berelasi Perusahaan

Analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan setiap transaksi atas nilai saldo akun setiap perusahaan Salim *Group* yang saling berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 tahun 2018, klasifikasi jumlah yang terutang dari dan tagihan kepada pihak-pihak berelasi dalam berbagai kategori seperti yang diisyaratkan dalam PSAK 1 tahun 2018 untuk informasi yang akan disajikan baik dalam laporan posisi keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan. Kategori tersebut diperluas untuk menyediakan analisis yang lebih komprehensif atas saldo dari pihak berelasi dan berlaku untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dimulai dari transaksi atas peminjaman, penjualan, pembelian hingga beban-beban yang terhubung antar perusahaan.

A. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari Salim *Group*, yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdiri dari transaksi piutang usaha, piutang bukan usaha, utang usaha, utang bukan usaha, penjualan, pembelian, beban jasa manajemen, beban royalti, dan penghasilan jasa teknik.

Piutang Usaha

Selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, saldo piutang usaha terbesar yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bersumber dari PT Fast Food Indonesia, Tbk. Hal ini disebabkan oleh pemasokan bahan-bahan makanan untuk kebutuhan usaha PT Fast Food Indonesia, Tbk yang tinggi. Saldo piutang usaha terendah terjadi pada PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk. PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk memulai transaksi yang melibatkan saldo piutang usaha pada tahun 2014 hingga 2016 dengan total saldo piutang terendah dibandingkan tiga perusahaan Salim *Group* lainnya. Akan tetapi, PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai entitas induk dari perusahaan yang mengalami perubahan yang fluktuatif selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Selain itu, PT Salim Ivomas Pratama, Tbk sebagai entitas sependengali yang memberikan kebutuhan *supply* usaha kepada perusahaan telah mengalami penurunan saldo piutang usaha di tahun 2014 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2015 dan 2016.

Piutang Bukan Usaha

Selama lima tahun terakhir, perusahaan hanya memiliki saldo piutang bukan usaha terhadap PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT Salim Ivomas Pratama, Tbk sudah tidak menghasilkan piutang bukan usaha bagi perusahaan dimulai dari tahun 2014, sedangkan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selaku entitas induk mengalami perubahan fluktuatif yang sama seperti saldo piutang usaha bagi perusahaan.

Utang Usaha

Transaksi yang mengakibatkan utang usaha terkait dengan kegiatan usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi kepada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai entitas induk memberikan pinjaman usaha yang cukup tinggi kepada perusahaan walaupun terjadi penurunan dari tahun 2012 hingga 2015 dan sedikit peningkatan di tahun 2016. Peningkatan saldo utang usaha terdapat pada transaksi peminjaman kepada PT Salim Ivomas Pratama, Tbk selaku entitas sependengalian yang memberikan *supply* kepada kegiatan usaha perusahaan tetapi pernah mengalami penurunan di tahun 2015 yang kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2016.

Utang Bukan Usaha

Perusahaan hanya memiliki saldo utang bukan usaha hanya terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk selaku entitas induk. Selain itu, perusahaan tidak memiliki saldo utang usaha terhadap perusahaan-perusahaan Salim *Group* lainnya. Saldo utang bukan usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penjualan

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk baru memulai transaksi penjualan pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan di tahun 2015. Kemudian saldo penjualan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami penurunan di tahun 2016. Seperti transaksi-transaksi sebelumnya, PT Indofood Sukses

Makmur Tbk mengalami perubahan yang fluktuatif terhadap saldo penjualan. PT Salim Ivomas Pratama Tbk selalu mengalami peningkatan dalam saldo penjualan perusahaan hingga pada tahun 2016 yang menjadi saldo penjualan yang paling tinggi dibandingkan ketiga perusahaan Salim *Group* lainnya. Selain itu, perubahan saldo penjualan yang fluktuatif dimulai pada tahun 2014 hingga 2016 terhadap PT Fast Food Indonesia Tbk.

Pembelian

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selaku entitas induk menjadi perusahaan utama yang menyediakan pemenuhan kebutuhan kegiatan usaha bagi perusahaan. Transaksi pembelian pun mengakibatkan saldo pembelian kepada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang paling tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya. Sedangkan pada PT Salim Ivomas Pratama, Tbk saldo pembelian selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yang kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2016 saldo pembelian kembali mengalami peningkatan. Perusahaan tidak memiliki transaksi pembelian terhadap PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk dan PT Fast Food Indonesia, Tbk.

Beban Royalti

Beban Royalti menjadi satu-satunya beban yang terjadi terhadap pihak berelasi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selaku entitas induk. Perusahaan memiliki saldo beban royalti yang mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Beban Jasa Manajemen

Beban Jasa Manajemen menjadi satu-satunya beban yang terjadi terhadap pihak berelasi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selaku entitas induk. Perusahaan memiliki saldo beban royalti yang mengalami peningkatan dalam periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penghasilan Jasa Teknik

Penghasilan jasa teknik merupakan penghasilan dari jasa teknik yang diberikan oleh perusahaan kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pernah membutuhkan jasa teknik tersebut di tahun 2016 kepada perusahaan.

B. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari Salim *Group*, yaitu pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdiri dari transaksi piutang usaha dan penjualan.

Piutang Usaha

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk menjadi perusahaan-perusahaan pada Salim *Group* yang menghasilkan saldo piutang usaha bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebagai pihak-pihak berelasi lainnya untuk perusahaan, kedua perusahaan selalu melakukan penangguhan pembayaran dalam transaksi pembelian kebutuhan usaha sehingga mengalami perubahan yang fluktuatif dalam kurun waktu lima tahun (2012 s.d. 2016).

Penjualan

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami perubahan fluktuatif untuk saldo penjualan. Perubahan saldo penjualan yang berfluktuasi dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

C. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PP London Sumatra Indonesia mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari Salim *Group*, yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdiri dari transaksi piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, uang muka pelanggan, penjualan, pembelian barang jadi, beban angkut dan asuransi, beban sewa, beban transportasi, beban jasa sewa tangki, dan penghasilan operasi lain.

Piutang Usaha

PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebagai entitas induk utama menjadi satu-satunya perusahaan Salim *Group* yang melakukan penangguhan pembayaran terhadap perusahaan. Saldo piutang usaha ini dimulai pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2016. Perubahan saldo piutang lain-lain yang mengalami pergerakan secara fluktuatif terdapat pada entitas induk utama pada tabel III.16, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Akan tetapi, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terhadap perusahaan.

Utang Usaha

PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebagai entitas induk utama menjadi satu-satunya perusahaan Salim *Group* yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Saldo utang usaha terhadap PT Salim Ivomas Pratama Tbk pun mengalami perubahan fluktuatif dimulai dari tahun 2012 yang memiliki angka yang tinggi dan kemudian penurunan atau peningkatan yang berubah-ubah di tahun-tahun berikutnya. Selanjutnya, terdapat saldo utang lain-lain PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai entitas dengan pengendalian bersama memiliki angka yang jauh lebih rendah sekaligus berfluktuasi dibandingkan dua entitas induk lainnya, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Persamaan yang lain adalah kedua entitas induk tersebut sama-sama memiliki saldo utang lain-lain yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Uang Muka Pelanggan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak memiliki perubahan pada dua tahun awal dan juga memiliki saldo yang relatif kecil. Kemudian terhenti mulai tahun 2014 hingga tahun 2016. Fluktuasi saldo uang muka pelanggan yang sangat signifikan terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Selanjutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan transaksi penjualan terhadap perusahaan baru dimulai pada tahun 2016 dengan saldo yang sangat kecil. Sedangkan pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk saldo penjualan selalu mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini membuktikan walaupun PT Salim Ivomas Pratama Tbk merupakan entitas induk tetapi tetap melakukan transaksi pembelian kepada entitas anaknya.

Pembelian Barang Jadi

Selain melakukan transaksi penjualan, perusahaan pun melakukan pembelian barang jadi hanya kepada PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang dimulai pada tahun 2016 dengan jumlah yang cukup tinggi.

Beban Angkut dan Asuransi

Beban angkut dan asuransi ada pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk selaku entitas induk utama. Perusahaan memiliki saldo beban angkut dan asuransi yang mengalami perubahan yang berfluktuasi dalam periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terhadap perusahaan.

Beban Sewa

Beban sewa menjadi satu-satunya beban yang terjadi terhadap pihak berelasi, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk selaku entitas induk utama. Perusahaan memiliki saldo beban sewa yang baru mulai terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah yang relatif kecil terhadap perusahaan.

Beban Transportasi

PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki saldo beban transportasi yang mengalami penurunan signifikan dalam periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terhadap perusahaan.

Beban Jasa Sewa Tangki

Beban Jasa Sewa Tangki menjadi satu-satunya beban yang terjadi terhadap pihak berelasi, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk selaku entitas induk utama. Perusahaan memiliki saldo beban jasa sewa tangki yang mengalami perubahan yang berfluktuasi secara signifikan dalam periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penghasilan Operasi Lain

Penghasilan operasi lain yang menjadi penghasilan terjadi pada pihak berelasi, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perusahaan memiliki saldo penghasilan operasi lain yang mengalami perubahan yang berfluktuasi dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

Akan tetapi, secara keseluruhan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki saldo yang lebih tinggi dibandingkan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

D. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari *Salim Group*, yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdiri dari utang usaha dan pembelian.

Utang Usaha

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk merupakan entitas dengan pengendalian signifikan yang sama. Akan tetapi, besarnya saldo utang usaha menunjukkan perbedaan saldo yang signifikan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki saldo utang usaha yang mengalami perubahan fluktuatif setiap tahunnya. Saldo utang usaha PT Salim Ivomas Pratama Tbk baru dimulai pada tahun 2014 dan selalu mengalami peningkatan.

Pembelian

Perusahaan melakukan transaksi pembelian terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan saldo yang tinggi dan selalu berfluktuasi setiap tahunnya karena kebutuhan pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan usaha perusahaan. Transaksi pembelian pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk pun mengalami perubahan yang fluktuatif dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

E. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari *Salim Group*, yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdiri dari aset tidak lancar (piutang), piutang usaha, uang muka pelanggan, liabilitas jangka panjang (utang), utang usaha, penjualan barang dan pembelian bahan pengepakan.

Aset Tidak Lancar (Piutang)

Perusahaan memiliki piutang dalam kegiatan operasinya hanya kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selaku entitas pengendalian dan tidak memiliki saldo piutang dengan pihak berelasi lain bahkan tidak pula dengan entitas induk. Perusahaan memiliki piutang dengan saldo piutang yang mengalami perubahan fluktuatif setiap tahunnya dengan saldo yang paling tinggi di tahun 2016.

Piutang Usaha

Saldo piutang usaha pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki jumlah yang jauh lebih tinggi dan berfluktuatif dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selaku entitas induk (tidak langsung). PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki penangguhan pembayaran dimulai pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan di tahun 2016. Saldo piutang usaha pada PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami perubahan yang fluktuatif tetapi tetap dalam batas sedang. Piutang usaha ini disebabkan oleh proses transaksi jual-beli untuk pemenuhan kebutuhan bahan makanan antar perusahaan *Salim Group*.

Uang Muka Pelanggan

Saldo uang muka pelanggan hanya dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai entitas sepengendali dan terjadi satu kali pada tahun 2013.

Liabilitas Jangka Panjang (Utang)

Saldo liabilitas jangka panjang (utang) PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saldo liabilitas jangka panjang (utang) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan hingga di tahun 2013 yang kemudian mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2014. Akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015, jumlah saldo mengalami penurunan yang drastis yang berarti perusahaan cukup mampu memenuhi sebagian besar kewajibannya.

Utang Usaha

Saldo utang usaha pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terlihat rendah sama seperti saldo liabilitas jangka panjangnya (utang) dan bahkan hanya terjadi sekali pada tahun 2012 dengan jumlah yang kecil. Setelah itu, saldo utang usaha perusahaan terhadap PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak ada lagi yang berarti perusahaan cukup mampu memenuhi sebagian besar kewajibannya. Di lain sisi,

saldo utang usaha kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk masih berfluktuasi dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Penjualan Barang

Jumlah saldo transaksi penjualan barang atas perusahaan sebagai pemberi *supply* bahan baku terhadap PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sehingga memiliki saldo penjualan barang yang sangat tinggi. Adanya transaksi yang tetap membuat saldo penjualan barang yang berfluktuasi tetap bertahan di jumlah yang tinggi. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk baru melakukan transaksi dengan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 dengan jumlah yang tidak terlalu tinggi. Kedua perusahaan memiliki saldo penjualan barang yang tidak terlalu jauh. Saldo penjualan barang terhadap PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki jumlah yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan bahan baku PT Fast Food Indonesia Tbk yang selalu dipasok oleh perusahaan sesuai harga yang telah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pembelian Bahan Pengepakan

Terdapat pembelian bahan pengepakan dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai entitas sepengendali. Kebutuhan pengepakan yang bisa dibeli dengan harga jual tertentu disebabkan oleh hubungan pihak-pihak berelasi Salim *Group*. Jumlah saldo yang terjadi pada tahun 2012 hingga tahun 2016 relatif mengalami peningkatan walaupun pernah mengalami penurunan di tahun 2013 dengan jumlah yang tidak signifikan.

Penghasilan Operasi Lainnya

Terdapat penghasilan operasi lainnya yang diberikan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai entitas sepengendali. Jumlah saldo yang terjadi yang dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2016 relatif tetap walaupun mengalami perubahan fluktuatif yang tidak terlalu material.

F. PT Fast Food Indonesia Tbk

PT Fast Food Indonesia Tbk mengungkapkan transaksi pihak-pihak berelasinya pada beberapa perusahaan dari Salim *Group*, yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdiri dari utang usaha dan pembelian bahan baku.

Utang Usaha

Dari ketiga entitas asosiasi, saldo utang usaha PT Salim Ivomas Pratama Tbk sebagai pemberi *supply* utama adalah yang terbesar dan selalu mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2016. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kesamaan dalam jumlah saldo utang usaha yang mengalami perubahan fluktuatif dan tidak terlalu signifikan.

Pembelian Bahan Baku

Saldo transaksi pembelian bahan baku sering dilakukan terutama pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk selaku pemberi *supply* bahan baku utama dan relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saldo pembelian bahan baku kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga memiliki saldo yang relatif tinggi dan tidak pernah mengalami penurunan yang signifikan. Saldo pembelian bahan baku terhadap PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sempat mengalami peningkatan pada tahun 2013 yang kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016.

Pembahasan

Transaksi pihak-pihak berelasi perusahaan Salim *Group* dapat dilihat dari transaksi dalam kegiatan operasional maupun non operasionalnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk yang bergerak dalam sektor industri makanan saling memberikan pemasokan bahan makanan sehingga banyak transaksi bisnis yang dilakukan mulai dari penambahan atau pengurangan aset, kewajiban atau ekuitas. Di sektor lainnya, yaitu sektor perkebunan terdapat PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT London Sumatra Indonesia Tbk yang juga bertugas sebagai entitas yang memberikan pemasokan bahan baku terhadap perusahaan lainnya yang bergerak di sektor industri makanan. PT Fast Food Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang berfokus dalam kegiatan operasi restoran sepat saji memiliki operasi bisnis yang terfokus dalam pemenuhan bahan baku yang dipasok oleh perusahaan lainnya.

Pengungkapan atas kompensasi manajemen kunci pada umumnya telah disajikan dengan nilai nominal yang jelas dalam CALK. Namun, uraian rincian dan asal mula jumlah beban kompensasi bruto belum disajikan dengan jelas. Informasi atas kompensasi manajemen kunci sebenarnya ada lima syarat, yaitu imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang, pesangon, dan pembayaran berbasis saham. Namun, informasi yang disampaikan dalam CALK mengenai imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, dan imbalan kerja jangka panjang lainnya masih kurang memadai. Ketiga jenis imbalan yang diberikan perusahaan hanya dijumlahkan sebagai beban kompensasi bruto tanpa dijelaskan berasal dari mana nilai nominal tersebut. Sesuai dengan hal-hal yang dijabarkan pada PSAK 7 (2015) masih banyak terdapat penjabaran imbalan-imbalan yang seharusnya dikemukakan oleh pihak perusahaan bukan hanya pada gaji, tunjangan atau bonus. Selain itu, hal-hal yang berkaitan dengan pesangon dan pembayaran berbasis saham tidak dikemukakan dengan komprehensif sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pesangon dan pembayaran berbasis saham atas kompensasi manajemen kunci.

Secara umum perusahaan-perusahaan yang tergabung di *Salim Group* telah mengungkapkan dengan baik komitmen antar pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tahun 2018. Pengungkapan ini dipengaruhi oleh jenis hubungan berelasi antar perusahaan, di mana entitas induk lebih mendominasi hampir seluruh transaksi antar pihak berelasi yang dilaksanakan terutama pada entitas anak. Pengungkapan entitas induk ditandai dari berbagai perjanjian dengan pihak berelasi lainnya yang kemudian perlu adanya persetujuan entitas induk dan ketentuan pelaksanaan kegiatan bisnis didalamnya. Pada entitas sependengali, pengungkapan lebih tercermin dari transaksi pihak berelasi antar perusahaan yang memiliki kesamaan manajemen yang ada dan pelaksanaan kegiatan bisnis antar perusahaan yang sama. Entitas induk dan entitas sependengali mengungkapkan lebih signifikan dalam jumlah saldo akun atas transaksi pihak-pihak berelasi. Pada kategori pihak-pihak berelasi lainnya, pengungkapan terhadap pihak tersebut biasanya hanya sebatas pengungkapan transaksi yang berpengaruh pada beberapa saldo atas operasi bisnis perusahaan dengan nilai yang tidak signifikan dan perjanjian antar perusahaan yang terbatas pada kebutuhan dasar hubungan berelasi yang biasanya dibatasi hanya sampai kurun waktu tertentu. Pengungkapan atas ketiga kategori hubungan berelasi ini dapat dilihat dari perjanjian yang disepakati dan dimulai dari proses peminjaman, penjualan, pembelian hingga beban-beban yang terhubung antar perusahaan.

Transaksi pihak-pihak berelasi perusahaan *Salim Group* dapat dibandingkan pengaruhnya berdasarkan saldo akun dan sifat atas transaksi pada CALK perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur memiliki transaksi pihak berelasi cukup signifikan dengan Tbk PT Indofood Sukses Makmur Tbk selaku entitas induk. Di sisi lain, kedua perusahaan tersebut sangat mempengaruhi terpenuhinya pemasokan supply kepada dua entitas pihak berelasi lainnya, yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk. Selain pada sektor industri makanan, *Salim Group* juga melakukan ekspansi pada sektor perkebunan. Terdapat dua perusahaan yang menjadi kunci utama sektor perkebunan *Salim Group*, yaitu PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Kedua sektor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Sektor perkebunan dapat menjadi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan dalam menjalankan sektor industri makanan. Sebaliknya dalam proses pengepakan atau keperluan lainnya, sektor industri makanan dapat menyalurkan barang-barang buataannya kepada sektor perkebunan. Disini terdapat hubungan yang saling terkait dalam penyaluran bahan baku dari PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk kepada entitas induk tidak langsungnya, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur selaku entitas sependengali. Persentase dan jumlah angka yang diungkapkan pun jauh lebih tinggi dibandingkan pihak-pihak berelasi lainnya atau bukan pihak-pihak berelasi. Kegiatan usaha sesuai sektor perusahaannya yang menjadi penyebab utama setiap perusahaan *Salim Group* saling membutuhkan satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhannya dengan harga jual atau beli yang lebih terjangkau dan transaksi antar entitas yang dilakukan jauh lebih mudah.

4. Kesimpulan

Pengungkapan atas kompensasi manajemen kunci pada umumnya telah disajikan dengan nilai nominal yang jelas dalam CALK. Namun, uraian rincian dan asal mula jumlah beban kompensasi bruto belum disajikan dengan jelas. Informasi atas kompensasi manajemen kunci sebenarnya ada lima syarat, yaitu imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang, pesangon, dan pembayaran berbasis saham. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang tergabung di *Salim Group* umumnya telah mengungkapkan dengan baik komitmen antar pihak-pihak berelasi. Pengungkapan ini dipengaruhi oleh jenis hubungan berelasi antar perusahaan, di mana entitas induk lebih mendominasi hampir seluruh transaksi antar pihak berelasi yang dilaksanakan terutama pada entitas anak. Penelitian ini

memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan-perusahaan dalam satu Group yang mengakibatkan tidak dapat menggeneralisir pengungkapan pihak berelasi dan transaksi pihak berelasi Group lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek Group lainnya ataupun menggunakan perusahaan financial maupun perusahaan non financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan hasilnya dengan hasil penelitian ini atau dapat memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

- Adams & CO. 2000. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Peraturan BAPEPAM Nomor VIII.G.7 Kep-06/PM/2000 ditetapkan tanggal 13 Maret 2000. (<https://adams.co.id/rule/BAPEPAM/pedoman/LKT7.htm> (diakses pada tanggal 15 Mei 2018)).
- Anggraini DY. 2018. Relevansi pengungkapan transaksi pihak berelasi: apakah pasar memberikan respon. *Jurnal Technobiz* 1(1): 1-5.
- Apriani HW. 2015. Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4(1): 36-50.
- Azizah N, Kusmuriyanto. 2016. The effect of related party transaction, leverage, commissioners and directors compensation on tax aggressiveness. *Accounting Analysis Journal* 5(4): 307-316.
- Febrianto R, Widiastuty E. 2010. Hubungan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Feliana YK. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1-48.
- Handayani IR. 2014. Analisis Pengaruh Pembelian Dan Penjualan Kepada Pihak Yang Berelasi Dan Tidak Berelasi Terhadap Laba Bersih Pada Industri Otomotif Dan Komponennya. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1).
- Jessika A, Fikri A, Isnaini Z. 2017. Pengaruh kepemilikan pengendali terhadap transaksi pihak berelasi yang dimoderasi praktek corporate governance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 16(1): 1-13.
- Juvita D, Siregar SV. 2013. Pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan besaran dan pengungkapan transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba: studi empiris perubahan PSAK No. 7. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 10(1): 45-67.
- Karissa A. 2012. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi, Dan Financial Distress Terhadap Probabilita Laporan Keuangan Bermasalah. Depok: Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Kusumah RA. 2010. Menolak Tuduhan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Paradigma/Volume IX Nomor*.
- Sari DK, Utama S, Rossieta H. 2017. Tax avoidance, related party transactions, corporate governance and the corporate cash dividend policy. *Journal of Indonesian Economy and Business* 32(3): 190-208.
- Septilestari D, Maharani B, Agustini AT. 2018. Analisis pengaruh pengungkapan, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap harga saham sektor keuangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16(1): 14-29
- Suryamah JS, Hati RP. 2014. Analisis Penerapan PSAK 07 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Istimewa di PT Eka Surya Sejati dan PT Veronica Prima Sanita. Riau: Skripsi Universitas Riau Kepulauan.
- Utama CA. 2015. Penentu besaran transaksi pihak berelasi: tata kelola, tingkat pengungkapan, dan struktur kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1) 37-54.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (2018). Pihak-Pihak Berelasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Yendrawati R, Paramitha SA. 2014. Transaksi pihak hubungan istimewa dan manajemen laba pada penawaran saham perdana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18(1): 80-87.